

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toraja merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang banyak dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Selain keindahan alamnya yang eksotik, Tana toraja sangat terkenal dengan kebudayaannya yang unik dan banyak sekali peninggalan sejarah ataupun peninggalan nenek moyang mereka. Pada saat ini diperkirakan populasi masyarakat suku toraja telah mencapai sekitar satu juta jiwa. Kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Toraja adalah Kristen. Sementara sebagian ada yang menganut agama Islam dan kepercayaan animisme yang dikenal dengan Aluk To Dolo. Pemerintah Indonesia telah mengakui kepercayaan ini sebagai bagian dari Agama Hindu Dharma.

Terdapat banyak keunikan di berbagai desa adat di Tana Toraja khususnya Toraja Utara yakni Desa Sasean. Desa ini terdapat koleksi menhir yang berdiri dengan rapi dan menawan tempat tersebut bernama Bori Kalimbuang. Meski jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat ibu kota Toraja Utara, tempat ini tidak terlalu ramai dikunjungi wisatawan dikarenakan jalan yang di tempuh cukup panjang dan medan tidak baik namun memiliki pemandangan yang Luar Biasa bagus. Bori Kalimbuang terletak sekitar 5 km dari kota Rantepao, dan terletak di Jl. Bori, Distrik Sesean di Toraja Utara. Tempat ini adalah salah satu peninggalan budaya yang harus dijaga dengan baik.

Bori Kalimbuang adalah tempat Menhir kuno. Ada sekitar 102 menhir yang berdiri kokoh itu. Semua ukuran komposisi dan penempatan yang berbeda ini terlihat sangat indah dan indah. Ada 24 batu dalam ukuran besar, 24 ukuran sedang dan 54 lainnya berukuran kecil (Travel.kompas.com). Jumlah batu tersebut terus bertambah hingga terdapat 112 mendir pada 2018. Setiap menhir di tempat ini memiliki nilai yang sama walaupun ukurannya berbeda. Perbedaan dari masing-masing menhir dikarenakan adanya struktur strata pada

keluarga dan pada kemampuan bangsawan merayakannya . Keberadaan batu Kalimbuang ini hanya diadakan ketika ada Keluarga Bangsawan yang meninggal dan upacara itu diadakan di tingkat Rapasan Sapurandan (kerbau yang disembelih setidaknya untuk 24 jantan). Situs megalit ini adalah salah satu dari sembilan situs yang telah diklasifikasikan sebagai objek wisata dari warisan budaya dunia UNESCO di Toraja Utara.

Menurut Indonesia Tourism, Bori Kalimbuang ini memiliki potensi yang dapat menimbulkan daya tarik para wisatawan. Namun untuk mengakses kawasan tersebut, wisatawan harus melalui jarak yang begitu jauh dari pusat kota dan harus menempuh medan jalan yang sulit sehingga membuat para wisatawan enggan untuk kesana. Sulitnya informasi mengenai kawasan ini membuat calon wisatawan kesulitan membayangkan suasana dan keadaan disana. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin membuat media informasi dalam bentuk ilustrasi dimana nantinya media tersebut menjadi media interaktif dengan penggabungan teknologi *Augmented Reality (AR)*. Pada tampilan *AR* diharapkan pengunjung dapat membayangkan keadaan disana, meda tempuh dan keindahan alamnya. Selain menarik untuk dinikmati nantinya media informasi ini akan menjadi media edukasi informasi, pengingat kebudayaan sekaligus menjadi media promosi untuk para turis dalam negeri dan mancanegara.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan data yang diuraikan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang di temukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media informasi agar masyarakat mengenal kebudayaan adat di Bori kalimbuang ?
2. Bagaimana cara menarik masyarakat kota besar khususnya di pulau jawa untuk mengenalkan kebudayaan adat di Bori kalimbuang?

Berdasarkan uraian diatas, ruang lingkup masalah adalah informasi mengenai kebudayaan Bori Kalimbuang. Perancangan ini ditujukan untuk masyarakat Indonesia baik pria ataupun wanita, usia 20-40 tahun.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup diatas, maka tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan kebudayaan adat di Bori Kalimbuang melalui media Informasi interaktif DKV.
2. Merancang media informasi Desain Komunikasi Visual yang tepat, efektif dan menarik bagi calon pengunjung di kota besar khususnya di pulau jawa.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah sumber dan teknik pengumpulan data yang diambil dalam melaksanakan penelitian dan perancangan ini, yaitu:

1. Studi Pustaka
Studi pustaka dilakukan dengan mencari informasi, data pada internet dan buku – buku mengenai sejarah mengenai Tana Toraja, Dinas Pariwisata di Bori Kalimbuang.
2. Observasi
Pengamatan dan pengambilan data secara langsung di Bori Kalimbuang untuk mengetahui kebenaran fakta dari sejarah dan keragaman kebudayaan Bori Kalimbuang.
3. Dokumentasi Visual
Dokumentasi berupa pengambilan video dan foto mengenai sejarah dan keunikan Bori Kalimbuang.

4. Wawancara

Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara kepada warga setempat, kepala desa, dan ketertarikan pengunjung yang datang.

5. Kuisisioner

Dilakukan survey dengan menyebarkan kuisisioner secara online kepada 100 orang responden yang tinggal di Kota Jakarta ataupun di luar kota Jakarta untuk mengetahui wawasan mereka tentang Bori Kalimbuang dan media yang sering digunakan oleh mereka untuk mencari informasi.



1.5 Skema Perancangan

